

[Click here and write your Article Category](#)

Sosialisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSU. Royal Prima

Liani Br Ginting^{1*}, Intan Mutia Rahmi¹, Elis Anggeria¹, Rizky Aditya Hutomo²,
Kimberley Maharani Maulibulung Hutapea³

^{1,3} Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Medan 20117, Indonesia

² Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received:

Revised:

Available online:

KEYWORDS

Discharge Planning, Perawat, Pengetahuan

CORRESPONDENCE

Phone: +62 822 7721 9432

E-mail: lianibrginting@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Discharge Planning dilaksanakan dengan menitikberatkan pada keinginan dan kebutuhan pasien. Perawat memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan discharge planning. Discharge planning bertujuan untuk memperpendek jumlah hari rawatan, mencegah risiko kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien dan menurunkan beban perawatan pada keluarga. Oleh karena itu diharapkan kepada perawat untuk melaksanakan semua proses pelaksanaan discharge planning secara komprehensif mulai dari seleksi pasien, pengkajian, intervensi, hingga implementasi dan evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi kepada perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah saraf, dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan discharge planning yang efektif dan tepat sasaran. Sasaran kegiatan ini yaitu perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah saraf sebanyak 40 peserta. Terjadi peningkatan pengetahuan dengan skor *post-test* sebesar rata-rata 52% dibandingkan *pre-test*. Peserta merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam melakukan persiapan *discharge planning* kepada pasien dan keluarga pasien

INTRODUCTION

Discharge planning merupakan proses berkisnambungan yang dilakukan seorang perawat untuk mempersiapkan perawatan mandiri pasien pasca rawat inap. Pada kenyataannya pelaksanaan discharge planning belum dapat dilaksanakan optimal oleh perawat. Tujuan utama dari discharge planning yaitu menurunkan perawatan kembali di Rumah Sakit. Discharge Planning dilaksanakan dengan menitikberatkan pada keinginan dan kebutuhan pasien. Perawat memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan discharge planning diantaranya sebagai edukator, collaborator, post-discharge care coordinator dan family counselor (Susilowati, 2022).

Discharge planning adalah transisi perawatan pasien dari perawatan rumah sakit ke rumah. Implementasi perencanaan untuk pulang yang tidak optimal berdampak pada berbagai konsekuensi baik untuk pasien / keluarga individu dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Henri Agustinawati *et al.*, 2022).

Pelaksanaan perencanaan pulang telah menjadi salah satu program kegiatan dalam sistem pemberian asuhan keperawatan pada klien. Namun dalam pelaksanaannya, perencanaan pulang belum sesuai dan belum optimal. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan pulang di rumah sakit.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dengan perencanaan pulang ini juga sangat menentukan proses pelaksanaan perencanaan pulang. Peran dalam membantu pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan dalam perawatan kesehatan dewasa ini, baik pendidikan bagi pasien maupun pendidikan bagi staf dan mahasiswa keperawatan merupakan topik yang paling diminati di setiap lingkungan tempat perawat berpraktik. Tren terbaru dalam perawatan kesehatan menyatakan bahwa pasien dan keluarganya harus siap memikul tanggung jawab untuk pengelolaan perawatan diri dan bahwa perawat di tempat kerjanya harus bertanggung gugat terhadap pemberian perawatan yang berkualitas tinggi (Ginting, 2020).

Discharge planning bertujuan untuk memperpendek jumlah hari rawatan, mencegah risiko kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien dan menurunkan beban perawatan pada keluarga. Oleh karena itu diharapkan kepada perawat untuk melaksanakan semua proses pelaksanaan discharge planning secara komprehensif mulai dari seleksi pasien, pengkajian, intervensi, hingga implementasi dan evaluasi. Selain itu, perawat juga perlu menerapkan strategi 4C yaitu Communication, Coordination, Collaboration dan Continual Reassessment untuk menjamin terjadinya kontinuitas perawatan pasien di rumah (Perangin-angin, 2020).

Discharge planning jika dilakukan secara komprehensif antar profesi dapat mengurangi risiko kematian, memperpendek lama tinggal, mengurangi biaya pengobatan, mengurangi rawat inap atau kekambuhan. Discharge planning juga meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga, kemudian komplikasi berkurang setelah pasien diperbolehkan pulang dan dapat mengurangi kecemasan pada pasien maupun keluarga (Henke et al., 2020).

Pelaksanaan Discharge Planning yang baik dan efektif sangat penting untuk menjamin kelangsungan pelayanan kepada pasien (Bhute et al., 2020).

Tiap instansi memiliki kebijakan dan prosedur sendiri terkait discharge planning. Peran perawat sangat penting dalam mengemban tanggung jawab ini dalam memberikan kesinambungan asuhan karena discharge planning berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pasien, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan discharge planning yang sesuai dengan ketentuan discharge planning yang tepat (Wulandari et al., 2021). Discharge planning yang sesuai dengan standar harus dilaksanakan di rumah sakit, karena discharge planning merupakan salah satu elemen penting dalam pelayanan keperawatan yang bertujuan agar klien mandiri setelah keluar dari rumah sakit (Munif et al., 2020).

Perawat sebagai salah satu profesional pemberi asuhan keperawatan yang terintegrasi dengan profesi kesehatan lainnya mempunyai peran penting dalam merencanakan pemulangan pasien dan tindakan selanjutnya (Wakhti et al., 2021).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai tanggungjawab utama dalam melakukan *discharge planning* karena selalu berinteraksi dengan pasien dan keluarga tentang masalah kesehatan yang dihadapi, hal-hal yang harus dihindari, penggunaan obat-obatan saat dirumah, jenis komplikasi yang mungkin terjadi, dan sumber bantuan yang tersedia atau bisa didapatkan. Jika perawat tidak mampu melakukan perencanaan asuhan keperawatan dengan baik maka resiko kekambuhan yang dialami pasien akan semakin meningkat. Karena tingginya beban kerja perawat, menjadi kendala dan tantangan perawat dalam melakukan *discharge planning* secara komprehensif sesuai dengan yang diharapkan pasien, menyebabkan minimnya pengetahuan pasien dan keluarga terkait perawatan yang harus dilakukan dirumah. Perawat biasanya hanya menyampaikan tentang kapan waktu untuk datang kembali ke rumah sakit obat-obat yang harus dilanjutkan (Ganda Saputra et al., 2020).

Budaya yang terjadi, informasi tentang hal yang harus dilakukan pasien dirumah, biasanya disampaikan jika pasien diizinkan untuk pulang. Pelaksanaan *discharge planning* yang seharusnya mulai dari awal masuk pasien dilakukan rawatan di rumah sakit. Terbatas dan singkatnya informasi yang diberikan, tidak dapat dikatakan sebagai *discharge planning* yang sesuai dengan standart, juga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Alulu,F.N., Riu,S., Dareda, K, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi kepada perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah saraf, dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan discharge planning yang efektif dan tepat sasaran.

METHOD

Sasaran kegiatan ini yaitu perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah saraf Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dengan jumlah 40 orang.

Rencana Kegiatan

Tahap persiapan dari pelaksanaan sosialisasi discharge planning pada pasien post operasi bedah saraf yaitu berkoordinasi dengan pihak Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan serta penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk:

1. **Ceramah dan diskusi interaktif** mengenai konsep dasar discharge planning, peran perawat, serta tahapan-tahapan discharge planning yang efektif.
2. **Studi kasus dan simulasi** untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menyusun discharge planning berdasarkan kondisi pasien post operasi bedah saraf.
3. **Pembagian leaflet/panduan discharge planning** sebagai referensi praktis bagi perawat di ruang rawat inap

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jum'at/ 11 April 2025

Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d selesai`

Tempat : Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Luaran yang Diharapkan

Sosialisasi *discharge planning* pasien post operasi bedah saraf pada perawat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien terkait *discharge planning*, adanya peningkatan pengetahuan perawat pasca sosialisasi mengenai perawatan pasca operasi bedah saraf

RESULTS AND DISCUSSION

Tables

Table 1. Jadwal Kegiatan

Nama Kegiatan	Waktu			
	Maret		April	
	Minggu ke-			
	3	4	2	3
Persiapan				
Survei awal pengabdian masyarakat	X			
Pembuatan proposal pengabdian masyarakat	X	X		
Pengumpulan data awal (pre test)		X		
Pelaksanaan				
Pelaksanaan sosialisasi discharge planning			X	
Pengumpulan data (post test)			X	
Pengolahan data			X	
Penyusunan draf laporan			X	X
Penulisan Laporan Akhir				
Laporan akhir				X
Penyusunan artikel				X
Pengiriman laporan				X
Submit publikasi				X

Discharge planning berperan untuk memastikan keberlanjutan proses perawatan di semua aspek. Perawat yang belum menyampaikan *discharge planning* seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat berdampak meningkatkan angka kekambuhan klien, karena perawatan secara mandiri belum mampu untuk dilakukan pasien dan keluarga (Lestiani *et al.*, 2023).

Upaya dalam melaksanakan peran perawat sebagai *educator* dengan tujuan membantu pasien dalam meningkatkan derajat kesehatannya, perlu dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan memberikan informasi pengetahuan terkait dengan kondisi kesehatannya, hal-hal yang harus dilakukan sehingga klien dan keluarga bisa memenuhi tanggung jawab terhadap semua hal yang diketahuinya (Heni Agustinawati *et al.*, 2022, Fitri *et al.*, 2020).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan perawat terhadap *discharge planning* yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif serta studi kasus dan simulasi. Untuk dapat memahami tentang pengetahuan perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tentang *discharge planning*.

Sebelum diberikan materi, peserta terlebih dahulu diberikan soal pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat mengenai *discharge planning* sebelum dilakukannya sosialisasi terkait *discharge planning*. Materi yang diberikan dalam sosialisasi meliputi edukasi perawatan luka operasi, pemantauan gejala neurologis, manajemen nyeri serta aktivitas harian dan mobilisasi.

Terlaksananya sosialisasi kepada 40 peserta (perawat) sosialisasi pelaksanaan *discharge planning* pasien post operasi bedah saraf

pada perawat. Terjadi peningkatan pengetahuan dengan skor *post-test* sebesar rata-rata 52% dibandingkan *pre-test*. Peserta merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam melakukan persiapan *discharge planning* kepada pasien dan keluarga pasien.

Sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan tugas mereka sehari-hari. Beberapa masukan dari peserta antara lain perlunya pelatihan lanjutan mengenai *discharge planning* berbasis kebutuhan khusus pasien bedah saraf dan pelibatan keluarga dalam proses edukasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vica R.N., Saputra, GM., Kusdiana, A., Rateh.N., (2020), yang mencatat bahwa dari analisis 10 jurnal, terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan implementasi rencana pelepasan. Pengetahuan perawat yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan *discharge planning* yang dilaksanakan oleh perawat rumah sakit. Karena pelaksanaan *discharge planning* dan identifikasi masalah pasien yang optimal menuntut perawat memiliki pengetahuan yang baik agar dapat menemukan penanganan lebih lanjut saat pulang

Komunikasi antara perawat dengan pasien/keluarga dalam proses pemberian pendidikan kesehatan sangat penting dalam perencanaan pemulangan yang akan memudahkan klien untuk menerima atau memahami instruksi yang diberikan untuk pasien ketika di rumah yang dapat secara mandiri menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien untuk patuh. Evaluasi kesehatan pasien setelah berada di rumah dapat diketahui dengan pasien datang kontrol (Alulu,F.N., Riu,S., DaredaK, 2021).

Peran perawat sebagai *educator* dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien untuk kontrol kembali ke Rumah Sakit. Kepatuhan pasien untuk mengikuti jadwal kontrol dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satu factor yaitu sikap dan perilaku perawat dalam melakukan *discharge planning* ketika pasien dirawat, tetapi, fakta yang terjadi hal tersebut belum terlaksana dengan optimal, dimana, rata-rata perawat masih menjalani kebiasaan, hanya menyampaikan informasi tentang jadwal untuk datang kontrol ulang dan obat-obatan yang harus diminum di rumah. Tujuan perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien untuk meningkatkan pemahaman dan skill dalam memenuhi kebutuhan perawatan berkelanjutan (Ch Mangembulude *et al.*, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan terlaksananya *discharge planning*, juga terdapat hubungan signifikan antara peran *educator* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol (Pitriani, Ginting. *et al.*, 2021).

CONCLUSIONS

Kegiatan sosialisasi discharge planning ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan perawat dalam melaksanakan discharge planning pada pasien post operasi bedah saraf. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk implementasi discharge planning yang lebih optimal di unit pelayanan keperawatan.

Kegiatan edukasi semacam ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin, berkelanjutan dan pelatihan yang lebih mendalam untuk memperkuat peran perawat dalam manajemen pemulangan pasien, khususnya pada kasus-kasus dengan kebutuhan perawatan lanjutan seperti pasien bedah saraf.

ACKNOWLEDGMENT

The authors are appreciative for the contributions of all those who supported in the research project and the development of this article.

REFERENCES

- [1] Alulu, F.N., Riu, S., Daredak. (2021). Hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Interna Rumkit TK.II R.W.Mongonsidi Manado. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Manado*
- [2] Ch Mangembulude, Y., Kasim, Z., Dewi Mayasari Riu, S. (2020). Hubungan Peran Edukator Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung. In *Jurnal Kesehatan Amanah* (Vol. 4, Issue 2).
- [3] Fitri, E. Y., Andini, D., Natosba, J. (2020). Pengaruh *Discharge Planning* Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Mellitus. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.26594/jkkm.v3.i1.443>
- [4] Ganda Saputra, M., Vica, N. R., Kusdiana, A., & rateh, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* : Literature Review. In *JOHC* (Vol. 1).
- [5] Ginting, D. S. (2020). Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Pengimplementasian *Discharge Planning* Untuk Proses Asuhan Keperawatan
- [6] Heni Agustinawati, C., Leo Bunga, A., Kusumaningsih, I., (2022). Studi Fenomenologi Peran Perawat pada Pelaksanaan *Discharge Planning* dalam Asuhan Keperawatan di RS X Open Access. *MPPKI*, 5(4). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- [7] Henke, R. M., Ellsworth, D., Wier, L., & Snowdon, J. (2020). Opioid Use Disorder and Employee Work Presenteeism, Absences, and Health Care Costs. *Journal of Occupational & Environmental Medicine*, 62(5), 344–349. <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000001830>
- [8] Lestiani, L., Sukesu, N., Hadi Prasetyo, C., (2023). Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan
- [9] Saputra, M.G., Vica, R.N., Kusdiana, A., Nalirateh. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* : Literature Review, 1. Retrived from <http://johc.umla.ac.id/index.html>
- [10] Perangin-Angin, T. J. (2020). Perencanaan Keperawatan, *Discharge Planning*.
- [11] P., Ginting, S., Yanti, D. A., Simarmata, J. M., Syara, A. M., & Butar Butar, R. A. (2021). Hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 3(2), 186–191. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.603>
- [12] Sulistyowati, A. D. (2022). Continuing Nursing Education: Pentingnya Peran Perawat Dalam *Discharge Planning* Di RSIA 'Aisyiyah Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 37-41
- [13] Vica, R.N., Saputra, M.G., Kusdiana, A., Rateh, N. (2020), Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* : Literature Review
- [14] Wakhdhi, N. M., Handiyani, H., Afriani, T., & Nurdiana, N. (2021). Pengembangan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Penyusunan Panduan Berbasis Knowledge Management SECI Model. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 611–620. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2897>
- [15] Wulandari, D. F., & Hariyati, R. T. (2021). Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang ICU RS X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 67-76